

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT DI PUSKESMAS SIABU, MANDAILING NATAL

Zubaidah¹, Juliana Lubis², Susi Febriani Yusuf³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKes Darmais
Padangsidempuan
nasutionzubaidah023@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada tenaga kesehatan, termasuk perawat yang bekerja di puskesmas. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan cedera, gangguan kesehatan, penurunan produktivitas, bahkan kematian. Faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja antara lain sikap perawat dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada perawat di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 30 perawat dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki sikap positif sebanyak 21 orang (70%), penggunaan APD baik sebanyak 18 orang (60%), dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang (73,3%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat pengaruh sikap terhadap kecelakaan kerja ($p=0,032$) dan terdapat pengaruh penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja ($p=0,034$). Disimpulkan bahwa sikap perawat dan penggunaan alat pelindung diri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja pada perawat di Puskesmas Siabu.

Kata Kunci: Sikap; Alat Pelindung Diri; Kecelakaan Kerja; Perawat; Puskesmas

ABSTRACT

Workplace accidents are a common problem for both workers and employers. These accidents are usually caused by factors from the workers themselves and the work environment, which in this case is the employer's. Occupational safety and health is one aspect of labor protection regulated by Law Number 13 of 2003. This labor law includes provisions on occupational safety, namely Article 86, which states that every organization is required to implement occupational safety and health efforts to protect the safety of its workforce. Article 87 requires every organization to implement an occupational safety and health management system that is integrated with other organizational management. The purpose of this study was to determine the factors that influence the causes of work accidents in nurses at the Siabu Community Health Center, Siabu District, Mandailing Natal Regency in 2025. The analysis used univariate and bivariate to see the influence of nurses' attitudes and the use of personal protective equipment on the causes of work accidents in nurses, bivariate test using the Chisquare test at $\alpha = 0.05$. The results of the study were that there was an influence of nurses' attitudes of work accidents in nurses with a value of $p = 0.032 < p = 0.05$ and there was an influence of the use of personal protective equipment of work accidents in nurses with a value of $p = 0.034 < p = 0.05$.

Keywords: Attitude, Personal Protective Equipment, Work Accidents

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya penting untuk melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi baik bagi pekerja maupun institusi tempat kerja. Pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, risiko kecelakaan kerja cukup tinggi karena perawat berhadapan langsung dengan pasien, alat medis tajam, limbah medis, bahan infeksius, dan lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya.

Data Organisasi Buruh Internasional (ILO) menunjukkan bahwa jutaan pekerja di dunia mengalami kecelakaan kerja setiap tahun. Di Indonesia, jumlah kasus kecelakaan kerja masih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penggunaan alat pelindung diri serta penerapan perilaku kerja yang aman menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan kecelakaan kerja.

Berdasarkan data Puskesmas Siabu, terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja yang dialami perawat seperti tertusuk jarum suntik, terkena limbah medis, dan terpeleset di area kerja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja, khususnya sikap perawat dan penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada perawat di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada periode Desember 2024 sampai Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Siabu sebanyak 30 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur variabel sikap perawat, penggunaan alat pelindung diri, dan kejadian kecelakaan kerja. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas sikap perawat positif tentang penyebab kecelakaan kerja pada perawat sebanyak 21 orang (70%) dan minoritas sikap perawat negatif tentang penyebab kecelakaan kerja pada perawat sebanyak 9 orang (30%). Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas penggunaan alat pelindung diri baik sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas penggunaan alat pelindung diri kurang baik sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan tabel diatas terdapat mayoritas perawat tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang (73,3%) dan minoritas perawat pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat

Sikap Perawat	n	%
Positif	21	70.0
Negatif	9	30.0
Jumlah	30	100.0

Mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap keselamatan kerja yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan APD

Penggunaan Alat Pelindung Diri	n	%
Baik	18	60.0
Kurang Baik	12	40.0
Jumlah	30	100.0

Mayoritas perawat memiliki penggunaan APD yang baik sebanyak 18 orang (60,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	n	%
Pernah	8	26.7
Tidak pernah	22	73.3
Jumlah	30	100.0

Sebagian besar responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 4. Pengaruh Sikap Perawat terhadap Kecelakaan Kerja

No	Sikap Perawat	Kecelakaan Kerja				Jumlah		<i>P</i>
		Pernah		Tidak Pernah				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Positif	3	37,5	18	81,8	21	70	0.032
2.	Negatif	5	62,5	4	18,2	9	30	
	Total	8	100	22	100	30	100	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,032$ ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh sikap perawat terhadap kecelakaan kerja.

Tabel 5. Pengaruh Penggunaan APD terhadap Kecelakaan Kerja

No	Penggunaan Alat Pelindung Diri	Kecelakaan Kerja						<i>P</i>
		Pernah		Tidak Pernah		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Baik	2	25	16	72,7	18	60	0.034
2.	Kurang baik	6	75	6	27,3	12	40	
	Total	8	100	22	100	30	100	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,034$ ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja pada perawat.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap positif terhadap keselamatan kerja. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sikap yang positif akan mendorong perawat untuk bekerja lebih hati-hati dan mematuhi prosedur keselamatan kerja sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalkan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh sikap terhadap kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,032$. Perawat yang memiliki sikap negatif cenderung lebih sering mengalami kecelakaan kerja dibandingkan perawat yang memiliki sikap positif. Sikap yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan dan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Penggunaan alat pelindung diri juga terbukti berpengaruh terhadap kecelakaan kerja. Perawat yang menggunakan APD dengan baik memiliki risiko kecelakaan yang lebih rendah dibandingkan perawat yang kurang patuh menggunakan APD. APD berfungsi sebagai perlindungan terakhir terhadap berbagai potensi bahaya di lingkungan kerja seperti tertusuk jarum, terpapar cairan tubuh, maupun cedera akibat kontak dengan benda berbahaya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori keselamatan kerja yang menyatakan bahwa faktor perilaku manusia dan kepatuhan terhadap penggunaan APD

merupakan determinan penting dalam pencegahan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan, pengawasan, dan pelatihan K3 bagi perawat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Mayoritas perawat di Puskesmas Siabu memiliki sikap positif terhadap keselamatan kerja, penggunaan APD yang baik, serta tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap perawat terhadap kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,032$ dan terdapat pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,034$. Dengan demikian, sikap perawat dan penggunaan APD merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada perawat di Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.

REFERENSI

- Anizar. (2015). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri.
- Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2022). Laporan Statistik Kecelakaan Kerja Indonesia.

- Hasibuan, A. (2020). Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- ILO. (2018). Safety and Health at Work.
- Mahawati, E. (2021). Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaribu. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Tenaga Kesehatan.
- Runtuwarow. (2020). Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja.
- Tarwaka. (2017). Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.